

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo tahun ajaran 2011/2012 secara apa adanya. Di dalam penelitian peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Seperti yang ditegaskan Septiawan Santana K. (2007: 74) bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen maupun variable berjalan sebagaimana adanya.

Lexy J. Moleong (2009: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan pendekatan

kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo tahun ajaran 2011/2012.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Bendungan IV penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Dalam peneliten ini, lokasi yang peneliti pilih adalah SD N Bendungan IV. Dimana SD tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2012 sampai dengan April 2012.

C. Subjek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PKn dan siswa yang ada di SD N Bendungan IV serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Menurut Spradley (Sugiyono, 2010: 389) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau

situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

- a. Enam orang guru kelas (guru PKn) untuk dilakukan wawancara hal ini karena orang tersebut memiliki informasi yang luas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn di SD N Bendungan IV pihak-pihak tersebut adalah
 - 1) TT beliau adalah wali kelas I
 - 2) NP beliau adalah wali kelas II
 - 3) AD beliau adalah wali kelas III
 - 4) BN beliau adalah wali kelas IV
 - 5) SD beliau adalah wali kelas V
 - 6) WP beliau adalah wali kelas VI.
- b. Guru, siswa, dan aktivitas di kelas III dan kelas IV untuk dilakukan observasi mengenai situasi sosial di kelas tersebut saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn yang disertai dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sampel *purposive* dimana peneliti ingin melihat bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui PKn secara mendalam

berdasarkan karakteristik siswa kelas rendah yang diwakili kelas III dan kelas tinggi yang diwakili kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 2009: 186) antara lain:

Mengkonstruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian hal sebagai hal yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai hal yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi, yang diperoleh orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik

wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. (pedoman wawancara terlampir)

Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin *partnership* dan bertanya langsung dengan informan. Dalam hal ini yang memungkinkan menjadi orang yang mempunyai informasi/responden adalah Guru PKn (guru kelas) kelas I-VI SD N Bendungan IV.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas rendah yang diwakili III dan di kelas tinggi yang diwakili kelas IV.

Menurut Spradley (Sugiyono, 2010: 310) observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di dalam kelas.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa RPP, silabus, hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui PKn.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial,

mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator
1.	Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
2.	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
3.	Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
4.	Media dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
5.	Penilaian pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
6.	Kendala yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
7.	Solusi dari kendala yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

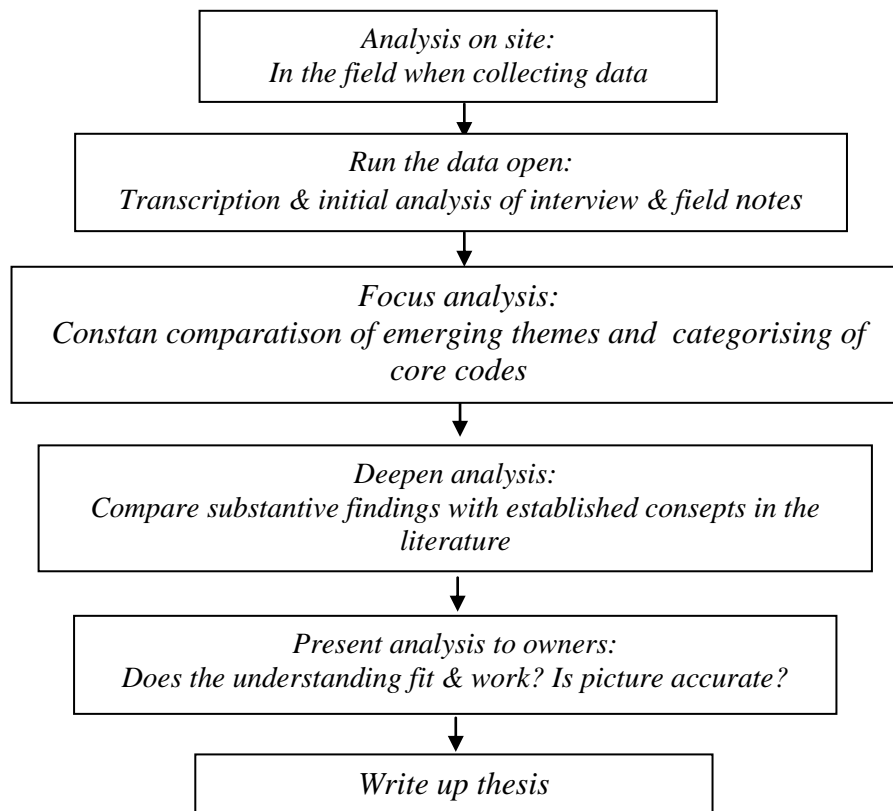
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator	Nomor butir
1	Pendahuluan		
		1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik	1
		2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius	2
		3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	3
		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	4
2	Inti		
	a.Eksplorasi	5. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca	5
		6. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu	6
		7. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan.	7
		8. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri	8
	b. Elaborasi	9. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras	9
		10. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis	10
		11. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain.	11
		12. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur.	12
		13. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu/ kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab.	13
		14. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri.	14
	c.Konfirmasi	15. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai.	15
		16. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis.	16
		17. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	17
3	Penutup		
		18. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	18
		19. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	19
		20. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	20
		21. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	21

F. Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV melalui logika induktif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Burhan Bungin, 2008: 69).

Shaw (Septiawan Santana K, 2007: 45) menggambarkan bagan analisis induktif sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Analisis Induktif menurut Shaw (Septiawan Santana, 2007: 45)

Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berupaya mengamati berbagai objek (fenomena) terkait dengan subjek studinya semenjak ia mencatat data di lapangan. Berbagai data dicatat dengan pandangan bahwa catatan-catatan itu akan menjadi bahan, tema, atau kerangka laporannya.
2. Seusai menganalisis keadaan objek penelitian di lapangan disaat pengambilan data, ialah membuka keseluruhan data yang terkumpul. Ini terkait dengan upaya mengidentifikasi data ke dalam kegiatan pentranskripsian dan penandaan tema-tema kategori-kategori yang dinilai mempunyai kesamaan maupun pertautan tertentu.
3. Membahas berbagai data yang telah terkumpul ke dalam kode-kode, ataupun tanda-tanda berbagai kode tersebut mencirikan pengidentifikasian tema-tema kategorisasi yang telah terbentuk setelah mengakumulasikan data ke dalam penggolongan atau pengelompokan tertentu.
4. Berbagai data yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema dan kategorisasi itu menjadi bahan untuk dianalisis lebih mendalam. Tiap tema diuraikan kedalam penjelasan tertentu. Tiap kategorisasi didalami penjelasannya. Semua uraian dan penjelasannya disandingkan dengan berbagai konsep yang berkaitan dengan literatur-literatur tertentu. Kedalaman analisisnya dengan demikian akan membentuk pemaknaan-pemaknaan penulis laporan kualitatif terhadap berbagai data yang telah ditelitinya. Pemaknaan ini, melalui rujukan konsep literatur yang terkait

dengan fokus analisis, akan memberikan aksentuasi validitas dan reabilitas keilmiahannya.

5. Selesai melakukan penganalisisan, peneliti menguji kembali apa-apa yang telah ditemukannya kepada pembimbing
6. Bila semua itu dinyatakan siap dan layak, maka mulai peneliti menulis laporan hasil studinya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) *kredibilitas* (derajat kepercayaan), 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter siswa melalui PKn di SD N Bendungan IV.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya

pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

3. Mengadakan *membercheck*

Membercheck dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. dalam hal ini, peneliti berusaha menggulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.